



## MASALAH PELIK

- Permasalahan sampah di DI Yogyakarta, terutama di Kota Yogya dan tumpukan sampah semakin sering dilemukan.
- Warga sudah menerapkan pilah dan pilih sampah sesuai anjuran pemerintah, namun tetap saja ada residu yang tak bisa dibuang.
- Menteri Lingkungan Hidup, Hanif Faisol Nurdig melakukan inspeksi ke TPA Piyungan, Depo Mandala Krida, Kota Yogya, serta TPST Minggir, Sleman, Senin (18/11).
- Hanif kecewa setelah melihat tumpukan sampah di Depo Mandala Krida, yang mencerminkan ketidaksihlian pemerintah daerah dalam menangani sampah.
- Hanif berjanji akan memanggil Pemkot Yogya dan menurunkan tim penyidik serta pengawas lingkungan hidup untuk menyelidiki masalah sampah tersebut.

GRAFIS/FAUZIA RAKHMAN

## Kurang Kemampuan Pengolahan

**PENJABAT** (Pj) Wali Kota Yogya, Sugeng Purwanto, mengakui proses pengolahan sampah di wilayahnya yang masih belum optimal. Produksi sampah di Kota Yogya saat ini berada di kisaran 200 ton per hari, sementara volume pengolahannya belum menyentuh angka itu.

"Tempat pengolahan yang sudah ada sekarang, baru bisa menampung sekitar 140 ton. Kami berupaya untuk bisa me-

nyelesaikan itu. Jadi, kalau di depo masih ada (tumpukan), saya kira karena kondisi saat ini, kami mohon maaf, sebagai transit poin, kekurangan kemampuan pengolahan itu membuat depo ada tumpukan," urai Sugeng, Senin (18/11).

Namun, yang terpenting, karena proses pengangkutan dari depo sudah di-

● ke halaman 11

### Kurang Kemampuan

● Sambungan Hal 1

langsungkan secara berkala, tumpukannya tidak lagi se parah dulu. Meski demikian, tempat pengolahan sampah (TPS) yang sudah direalisasikan Pemkot Yogya, belum bisa menuntaskannya. "Dari empat tempat (TPS) itu, yang tiga berbatasan langsung dengan permukiman penduduk. Jadi, kami tidak mungkin memproses sampai 24

jam, karena ada kebisingan dan sebagainya. Makanya sekarang masih ada sisa dan itulah kondisi yang kami hadapi. Tapi, kami berupaya menyelesaikan itu," jelas Sugeng.

Sugeng pun menegaskan kesiapannya, terkait wacana Menteri Lingkungan Hidup yang hendak memanggil pejabat di lingkungan Pemkot Yogya untuk meminta klarifikasi. Menurutnya, kesempatan tersebut bisa dimanfaatkan untuk memberikan

penjelasan kepada pemerintah pusat, mengenai problem yang dihadapi Kota Yogya.

"Ya enggak apa-apa, kami nanti bisa klarifikasi, bahwa kami sudah berbuat, sudah berusaha, cuma belum bisa mengklirkan. Kalau kami punya tempat, selesai itu. Tapi, kota kan tidak punya lokasi yang leluasa untuk pengolahan sampah," cetusnya.

Ditambah lagi, beberapa upaya yang ditempuhnya untuk mencari lokasi pem-

buangan di luar Kota Yogya, sampai sejauh ini tidak membuahkan hasil. Alhasil, mengalihkan paradigma dari membuang menjadi mengelola harus ditempuh Pemkot Yogya, meski butuh waktu untuk mampu mengolah 200 ton sampah per hari.

"Kami mau membuang ke luar juga bingung, karena di luar tidak ada yang bersedia bekerja sama dengan kita. Maka sekarang konsepnya tidak membuang, tapi mengelola," pungkasnya. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 November 2024  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005